

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PEMETAAN PIKIRAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
SMK MUHAMMADIYAH KRETEK**

***MIND MAPPING IMPLEMENTATION OF LEARNING TO IMPROVE
STUDENT LEARNING OUTCOMES OF ACCOUNTING
SMK MUHAMMADIYAH KRETEK***

Oleh:

Isni Nurhidayati,

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta,

Noel.isnee@gmail.com

Ani Widayati, M.Pd

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi, Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan tes. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran Pemetaan Pikiran dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif meningkat sebanyak 0,55 poin dari hasil belajar siklus I sebesar 17,83 menjadi 18,38 di siklus II. Presentase hasil belajar afektif mengalami peningkatan sebesar 10,69% dari hasil belajar siklus I sebesar 64,83% menjadi 75,52% di siklus II. Nilai afektif setiap individu juga mengalami peningkatan, hasil penelitian menunjukkan ketercapaian Hasil belajar fektif siswa dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi pada siklus I sebesar 48,27% atau sebanyak 14 siswa mengalami peningkatan sebesar 37,94% menjadi 86,21% atau sebanyak 25 siswa pada siklus II.

Kata kunci : Pemetaan Pikiran, Hasil Belajar Akuntansi Aspek Kognitif dan Afektif

Abstract

This study aims to improve the achievement of Accounting Learnings, Accounting Class XI students of SMK Muhammadiyah 3 Kretek Academic Year 2012/2013. Data was collected through participatory observation and tests. Instruments used are observation sheets, field notes, and tests. The data analysis technique used is descriptive data analysis that consisting of data reduction, data display, and conclusion. The findings showed that the technique can improve the learning Mind Mapping Learning Outcomes Accounting students at each cycle. Cognitive achievement increased by 0.55 points from the first cycle of learning

outcomes 17.83 to 18.38 in the second cycle. Percentage of affective learning outcomes increased by 10.69% from the first cycle of learning outcomes 64.83% to 75.52% in the second cycle. Affective value of each individual also increased, the achievement showed the achievement of student learning outcome efektif by category Very High and High on the first cycle of 48.27% or as many as 14 students has increased by 37.94% to 86.21% or as many as 25 students on the second cycle.

Keywords: Mind Mapping, Accounting Learning achievement on Cognitive and Affective Aspects

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akuntansi di Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Kretek Bantul masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007,

Bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mencatat merupakan teknik pembelajaran yang sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan. DePorter dan Hernacki (2009: 146) menyatakan “Dengan mencatat akan meningkatkan daya ingat dalam otak kita. Tanpa mencatat dan mengulanginya kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca ataupun dengarkan sebelumnya”.

Permasalahan yang timbul adalah saat catatan yang dibuat itu tidak memberikan fungsi yang seharusnya. Fakta yang ada di lapangan, catatan tidak terlalu membantu siswa memahami dengan baik materi pembelajaran yang diberikan. Fungsi dari mencatat seharusnya bagaimana sebuah catatan mampu membantu mengingatkan kembali pada perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (De Porter, Reader, & Nourir, 2000: 175).

Salah satu teknik mencatat yang cukup efektif adalah membuat peta pikiran (*mind map*). *Mind map* dirancang berdasarkan bagaimana otak memproses informasi, yakni dimaksudkan untuk membentuk kerangka berpikir siswa terkait suatu permasalahan. Tony Buzan (2009: 6) dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar *Mind Map*” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran Pemetaan Pikiran *Mind Map* ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Teknik pembelajaran pemetaan pikiran sangat cocok

diterapkan dalam pembelajaran yang memiliki banyak konsep di dalamnya. Dalam mata pelajaran akuntansi terdapat beberapa kompetensi dasar yang cocok untuk diterapkan teknik pembelajaran pemetaan pikiran salah satunya kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap. Dalam implementasian teknik pembelajaran pemetaan pikiran sedikitnya siswa menjalani lima dari tujuh langkah belajar untuk menjalin siklus memori dalam otak (Marilee Sprenger: 9-11):

1. *Reach*/menjangkau, proses ini terjadi di saat siswa membaca materi dengan seksama dari guru.
2. *Reflect*/merefleksikan, tahap ini terjadi pada saat siswa menemukan kata kunci atau gagasan pokok dari materi yang di berikan guru dan mendiskusikan dengan satu kelompoknya
3. *Recode*/mengkodekan ulang, tahap ini terjadi pada saat siswa membuat pemetaan pikirannya, menggabungkan hubungan satu kata kunci dari paragraph satu dengan kata kunci paragraph lain. Dengan demikian materi menjadi sebuah ingatan dan memicu pemahaman konseptual. Pemetaan pikiran akan memudahkan siswa merencanakan kerangka pemikiran dalam suatu materi, sehingga materi tersebut lebih dipahami oleh siswa.
4. *Reinforce*/menguatkan, setelah pemetaan pikiran selesai dibuat maka siswa mempresentasikan didepan kelas disinilah guru melakukan umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi dalam *mind map*-nya. Dengan cara demikian siswa akan lebih memahami pemetaan pikiran yang dia buat. Dalam tahap ini, ingatan akan terbentuk lebih lama.
5. *Rehearse*/berlatih, dalam pemetaan pikiran mendorong pemecahan masalah dengan cara yang kreatif yakni dengan memetakan pokok-pokok materi dan mengaitkan satu dengan yang lain. Pemetaan pikiran membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa

Teknik pembelajaran pemetaan pikiran dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan daya ingat pada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sutanto Windura (2008: 59-63) mengatakan bahwa, saat anak membuat *mind map*, anak melakukan pengulangan (revisi) belajar beberapa kali. Saat selesai membuat *mind map*, biasanya anak sudah mengingat 80% dari seluruh materinya. Hal ini menguatkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Mind Map* (pemetaan pikiran) merupakan teknik pembelajaran yang cocok digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kompetensi aktiva tetap, maka peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Implementasi Teknik Pembelajaran Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Kretek yang beralamat di Jalan Parangtritis KM. 22 Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, pada bulan Januari-Februari 2013.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas bersama.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 3 sebanyak 29 siswa. Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan Partisipatif

Margono (2009:158) menyebutkan bahwa pengamatan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan digunakan untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif siswa dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran akuntansi.

b. Tes

Nana Sudjana (2005: 35) menyebutkan tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan, tulisan atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang akan dipakai oleh peneliti adalah tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi siswa pada aspek kognitif.

5. Instrumen Penelitian

a. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif. Penilaian dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang akan diamati adalah sebagai berikut:

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

c. Instrumen berupa tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur pencapaian Hasil Belajar Akuntansi kompetensi aktiva tetap pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes dibuat untuk mengetahui kriteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai Kompetensi Aktiva

Tetap. Tes yang akan diberikan tiap siklusnya adalah tes berbentuk pilihan ganda berjumlah sepuluh soal dan lima soal *essay*.

6. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan ini setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, meliputi:
 - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing
 - 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK), berisi tentang petunjuk pembuatan Pemetaan Pikiran, contoh Peta Pikir, dan materi yang harus dibuat Pemetaan Pikirannya.
 - 3) Menyusun daftar kelompok
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran
 - 5) Membuat lembar pengamatan afektif siswa
 - 6) Menyusun tes Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif
- b. Tahap Pelaksanaan, meliputi:
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan
 - 2) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok.
 - 3) Menyajikan materi pokok pembelajaran tentang aktiva tetap disampaikan dengan metode ceramah pada awal pertemuan.
 - 4) Guru memberikan LKK dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok.
 - 5) Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKK.
 - 6) Guru mengamati dan membimbing siswa
 - 7) Kelompok mempresentasikan hasil Pemetaan Pikirannya yang akan diundi.
 - 8) Memberikan tes untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif pada siklus
- c. Tahap Pengamatan: pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan.
- d. Tahap Refleksi: menganalisis hasil pengamatan sehingga dapat diketahui adanya masalah serta hasil yang terjadi setelah proses pembelajaran tersebut diberi tindakan. Selanjutnya guru dan peneliti berdiskusi mengenai hasil dari siklus sebelumnya dan merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang dikembangkan oleh Miles Huberman (Sugiyono, 2010: 338) yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

b. Analisis Data Kuantitatif

- 1) Data perhitungan lembar pengamatan : data ini akan menunjukkan persentase Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian skor ini menggunakan *Rating Scale*. Pedoman penskoran Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif dengan pengamatan adalah:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Pengamatan

Kategori	Skor
Aktif	2
Cukup aktif	1
Tidak aktif	0

Dalam memberikan interpretasi perhitungan lembar pengamatan, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Akuntansi Aspek Afektif

Rumus	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X < \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X < \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X < \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	Rendah
$X < \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Eko Putro Widoyoko (2009: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i (Rerata Ideal)

sb_i (Simpangan Baku Ideal)

X (Skor empiris)

- 2) Penilaian Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif

Hasil belajar aspek kognitif didapatkan dari nilai tes tiap siklusnya.

8. Indikator Keberhasilan

a. Aspek Kognitif

Menurut Mulyasa (2003: 99), penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika pada setiap siklusnya Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan nilai dari siklus satu ke siklus dua dan atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni sebesar 75.

b. Aspek Afektif

Secara afektif dapat dilihat dari segi proses, yakni pembelajaran berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif (Mulyasa, 2008:101)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Akuntansi Aspek Kognitif Siklus I dan II

Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif dalam penelitian ini adalah selisih atau kenaikan nilai rata-rata kelas dari *pretest* ke *posttest*. Hasil evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus penelitian tindakan kelas.

Berikut ini disajikan tabel Hasil Belajar Akuntansi aspek Kognitif Siklus I dan II

Kategori Nilai	Pretest I		Posttest I		Pretest II		Posttest II	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
n ≥ 75	0	0	20	68,97	4	13,79	26	89,66
n < 75	26	89,66	9	31,03	25	86,21	3	10,34
Jumlah	26	100	29	100	29	100	29	100
Peningkatan ≥ KKM	68,97%				75,86 %			
Rata-rata nilai	57,77		75,60		64,20		82,58	
Hasil Belajar Akuntansi	17,83				18,38			

Ket: Fr = Frekuensi

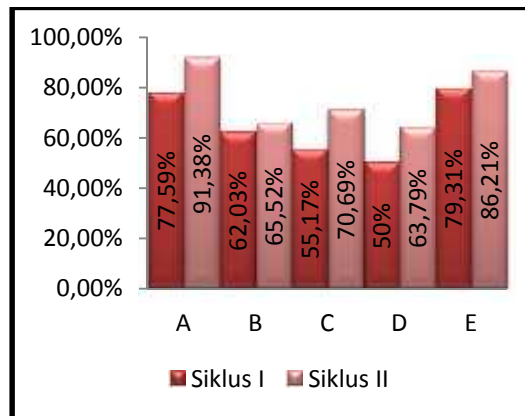
Dari data Hasil Belajar Akuntansi tersebut menunjukkan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 17,83 diambil dari peningkatan nilai rata-rata siswa 57,81 saat *pretest* menjadisebesar 75,60 saat *posttest*. Dari aspek Ketuntasan Belajar siswa, sebanyak 20 siswa atau sebesar 68,97% dari 29 siswa mengalami peningkatan yang mencapai nilai KKM dari sebelumnya tidak ada yang mencapai nilai ≥ 75 saat *pretest* menjadi 20 siswa mencapai nilai ≥ 75 saat *posttest*.

Siklus II menunjukkan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 18,38 diambil dari peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,58 saat *posttest* dari nilai rata-rata siswa saat *pretest* sebesar 64,20. Dari segi Ketuntasan Belajar sebanyak 26 siswa atau sebesar 89,66% pada saat *posttest* berhasil tuntas KKM meningkat sebesar 75,86% dari *pretest* sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,79% yang berhasil tuntas KKM.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siklus I ke siklus II. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi sebanyak 0,55 poin dari Hasil Belajar Akuntansi siklus I sebesar 17,83 menjadi 18,38 di siklus II. Selain itu juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siklus I ke siklus II sebesar 6,89 dari peningkatan ketuntasan belajar siklus I sebesar 68,97% menjadi peningkatan ketuntasan belajar siklus II sebesar 75,86%.

2. Hasil Belajar Akuntansi Aspek Afektif Siklus I dan II

Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif dari siklus I ke siklus II dapat terlihat jelas dalam gambar berikut ini:

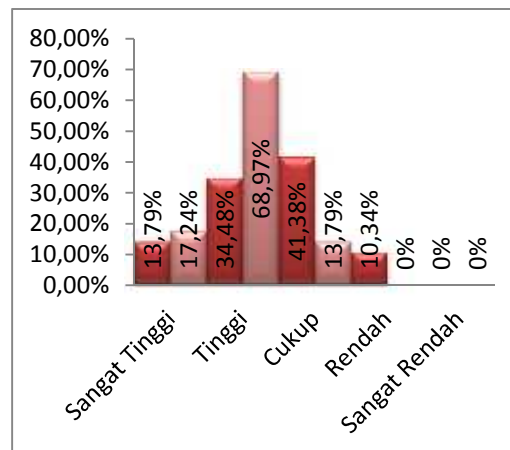


Keterangan:

- A. Bekerjasama menyelesaikan tugas *essay* dan pemetaan pikiran
- B. Memberikan saran dalam kelompok
- C. Menjawab dan mengemukakan pendapat
- D. Mengeluarkan tanggapan atau bertanya
- E. Mengerjakan *posttest*

Berdasarkan gambar di atas, setiap indikator Hasil Belajar Akuntansi aspek afektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator bekerjasama menyelesaikan tugas *essay* dan pemetaan pikiran meningkat dari 77,59% pada siklus I menjadi 91,38% pada siklus II. Indikator memberikan saran dalam kelompok mengalami peningkatan dari 62,03% pada siklus I menjadi 65,52% pada siklus II. Indikator menjawab dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dari 55,17% pada siklus I menjadi 65,52% pada siklus II. Indikator mengeluarkan tanggapan atau bertanya mengalami peningkatan dari 50% di siklus I menjadi 63,79% di siklus II. Indikator mengerjakan *posttest* meningkat dari 79,31% pada siklus I menjadi 86,21% pada siklus II.

Akuntansi aspek afektif siswa secara individu dari siklus I ke siklus II disajikan dalam gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori Sangat Tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 13,79% menjadi 17,24%. Siswa dengan kategori Tinggi mengalami peningkatan dari 34,48% pada siklus I menjadi 68,97% pada siklus II. Siswa dengan kategori Cukup mengalami penurunan yaitu dari 41,38% pada siklus I menjadi 13,79% pada siklus II. Siswa dengan kategori Rendah sejumlah 10,34% pada siklus I, sedangkan pada siklus II tidak terdapat siswa dengan kategori Rendah dan Sangat Rendah.

D. SIMPULAN

Implementasi Teknik Pembelajaran Pemetaan Pikiran dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Kretek.

1. Hasil Belajar Akuntansi Aspek Kognitif

Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif dalam penelitian ini adalah selisih atau kenaikan nilai rata-rata kelas dari *pretest* ke *posttest*. terjadi peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar sebanyak 0,55 poin dari hasil belajar siklus I sebesar 17,83 menjadi 18,38 di siklus II. Selain itu juga terjadi kenaikan ketuntasan belajar siklus I ke siklus II sebesar 6,89 dari peningkatan ketuntasan belajar siklus I sebesar 68,97% menjadi peningkatan ketuntasan belajar siklus II sebesar 75,86%.

2. Hasil Belajar Akuntansi Aspek Afektif

Keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif sangat dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa itu sendiri, karena afektif berkaitan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Implementasi Teknik Pembelajaran Pemetaan Pikiran juga terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Aspek Afektif siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. (Alih bahasa: Susi Purwoko) Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. (2005). *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2009*. Diambil dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/downloads/> yang diakses pada tanggal 3 November 2012 jam 10.55 WIB
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2009). *Quantum Learning* (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung : PT Mizan Pustaka.
- DePorter, Bobbi et al. (2009). *Quantum Teaching*. (Alih bahasa: Ari Nilandari). Bandung : PT Mizan Pustaka
- E. Mulyasa (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaufeldt, Martha. (2008). *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu! Perintah Pengajaran yang Berbeda-beda dan Sesuai dengan Otak*. (Alih bahasa: Hendarto Raharjo). Jakarta: PT Indeks
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.